

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT MENERAPKAN PENDEKATAN PMR

IMPROVING OF MATHEMATIC LEARNING ACHIEVEMENT AT FOURTH GRADE STUDENT IN INTEGERS BY RME APPROACH

Oleh: Pipit Cony Saputri pendidikan guru sekolah dasar

pipitconysaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Troso, Klaten pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD N 1 Troso yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 50% siswa dapat mencapai KKM. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Matematika Realistik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV. Hasil Pretest menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM yaitu 8 siswa (32%). Pada Siklus I meningkat menjadi 13 siswa mencapai KKM (48%). Pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu 21 (84%) siswa mencapai KKM.

Kata kunci: *prestasi belajar, penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, PMR.*

Abstract

The aim of the study is to improve the learning achievements of the fourth grade students at SD N 1 Troso, Klaten in the materials of addition and subtraction of integers by Realistic Mathematics Education approach. The kind of the research was a classroom action research. The subject of this research were the fourth grade students at SD N 1 Troso which consist of 25 students, those are 13 males and 12 females. Data collection used test and observation. Indicator of success in this research was if 50% student can achieved the KKM. The result shows that the implementation Realistic Mathematics Education in materials addition and subtraction of integers can improve learning achievement of 4th grade students. The result from pre-test shows that there were 8 student who achieved the KKM (32%). At the first cycle increased to 13 student achieved the KKM (48%). At the second cycles increased again to 21 student achieved the KKM (84%).

Key words: learning achievement, addition and subtraction integers, RME.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar selama ini masih banyak yang menggunakan metode ekspositori. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan guru memberikan ceramah secara dominan kepada peserta didik. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang bermakna bagi siswa. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran matematika di SD N 1

Troso. Pembelajaran matematika adalah upaya memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh ilmu universal yang bertujuan memajukan daya pikir peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa sekarang dan mendatang.

Menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (Depdiknas, 2006) mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep

dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD N 1 Troso kelas IV diperoleh keterangan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran, awalnya siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, namun di tengah-tengah pembelajaran terkadang siswa ramai sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu guru selalu memberi nasihat kepada seluruh siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru agar siswa kembali fokus pada materi pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran matematika guru terkadang kekurangan waktu, sehingga guru dan siswa harus melakukan pembelajaran setelah pulang sekolah guna melanjutkan materi matematika yang belum selesai. Selain itu dalam pembelajaran matematika, guru terkadang tidak menggunakan media saat menyampaikan materi dan tidak

melibatkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian siswa merasa kesulitan memahami suatu materi tertentu.

Dari beberapa masalah yang ada di SD N 1 Troso tersebut salah satunya yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat diberikan dengan menjelaskan dan memberi contoh dengan menggunakan garis bilangan yang kurang melibatkan siswa dan hal baru bagi siswa (tidak terkait kehidupan sehari-hari siswa dan tidak menyajikan suatu situasi yang dapat dibayangkan siswa).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dengan pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

Menurut Ariyadi Wijaya (2012: 20- 21) Pendidikan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang tidak harus selalu menyajikan masalah yang ada di dunia nyata dan bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun suatu masalah yang dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 Januari- 8 Februari 2017. Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SD N 1 Troso Tahun 2016/2017, yang beralamat di Desa Troso, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD N 1 Troso yang berjumlah 25 siswa, dengan siswa perempuan berjumlah 12 dan siswa laki-laki berjumlah 13.

Prosedur

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kemmis & MC Taggart dalam Suharsimi Arikunto, (2010, 137), dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Siklus tersebut akan diulang kembali, jika hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan wawancara dengan guru dan observasi pada subjek penelitian. Setelah itu peneliti menyusun RPP, LKS, instrumen tes, dan lembar observasi aktivitas guru (peneliti) serta lembar observasi aktivitas siswa. Setelah semua instrument sudah siap, maka penelitian siap dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SD N 1 Troso pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SD N 1 Troso pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini untuk memberikan pengetahuan tentang pendekatan PMR pada pembelajaran matematika. Secara praktis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD N 1 Troso, referensi tindakan bagi guru saat pembelajaran, bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat peneliti, dan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dan pemacu pengembangan penelitian dan karya ilmiah bagi sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 135) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran

Data, Instrumen, dan Metode Pengumpulan

Data

Data- data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan, pada penelitian ini yang melakukan pengamatan yaitu guru. Dengan demikian Lembar observasi digunakan guru untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku kegiatan peneliti dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman observasi yang telah dibuat. 2) Tes prestasi belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa menggunakan beberapa lembar soal.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk lembar observasi siswa dan guru menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk nilai tes yang dilakukan setiap akhir siklus menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis data dari lembar observasi

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya berupa lembar observasi kegiatan siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati perilaku atau aktivitas serta segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran. Penilaian aktivitas siswa dan guru secara kuantitatif menggunakan pemberian skor 1 sampai 4.

Dengan keterangan skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik, dan skor 4 sangat baik.

2. Analisis tes hasil belajar

Hasil tes yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus (*post test*) dihitung nilai rata-ratanya. Setelah itu dibandingkan dengan rata-rata *pre tes* sebelum pelaksanaan tindakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk mencari rata-rata (mean) digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata post test

$\sum x$: Jumlah nilai

N: Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai Februari. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan pemberian *post test* terlebih dahulu. *Post Test* dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2017. Setelah itu dilanjutkan dengan pertemuan pertama pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017, pertemuan kedua tanggal 1 Februari 2017. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 6 Februari 2017, untuk pertemuan kedua tanggal 8 Februari 2017.

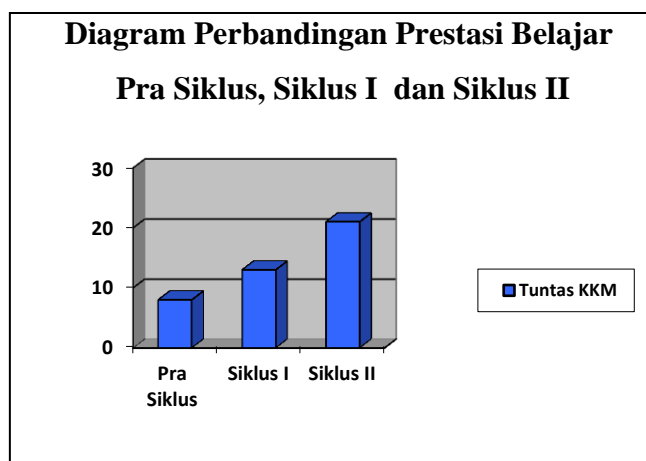
Prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan setiap siklusnya. Perbandingan nilai siswa dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 1. Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	IKW	42,5	72,5	100
2.	MRNA	55	80	90
3.	AP	50	77,5	95
4.	EHP	65	67,5	80
5.	RNP	62,5	62,5	80
6.	AZ	67,5	67,5	75
7.	AEAC	52,5	62,5	72,5
8.	APS	60	60	85
9.	ASAA	57,5	90	100
10.	AFK	100	100	100
11.	EKC	80	92,5	95
12.	IN	80	85	92,5
13.	NRS	67,5	60	72,5
14.	OK	77,5	87,5	90
15.	PTS	80	80	85
16.	RO	80	75	90
17.	SN	72,5	62,5	80
18.	VAS	60	85	85
19.	DAM	77,5	75	75
20.	BW	55	70	95
21.	NN	42,5	52,5	72,5
22.	PPP	55	70	90
23.	RBS	0	47,5	50

24.	SPR	82,5	85	100
25.	TH	70	77,5	90
Jumlah		1592,5	1845	2140
Rata- rata		63,7	73,8	85,6
Nilai Terendah		0	47,5	50
Nilai Tertinggi		100	100	100
Presentase		32%	52%	84%

Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



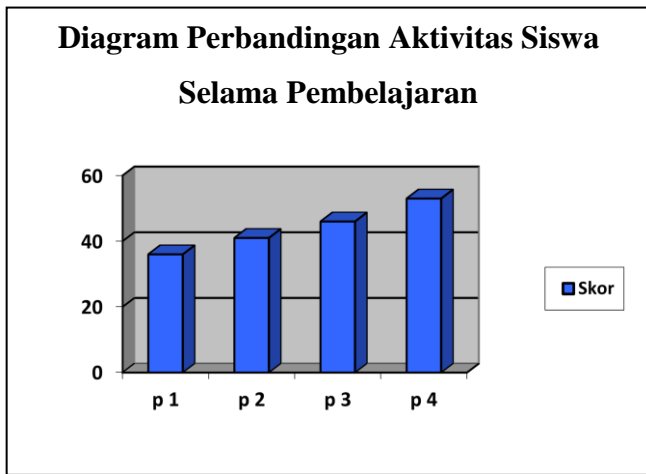
Gambar I. Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Untuk proses pembelajaran di ukur menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Perbandingan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Skor	Presentase Skor Perolehan
1	36	68%
2	41	73%
3	46	77%
4	53	88%

Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



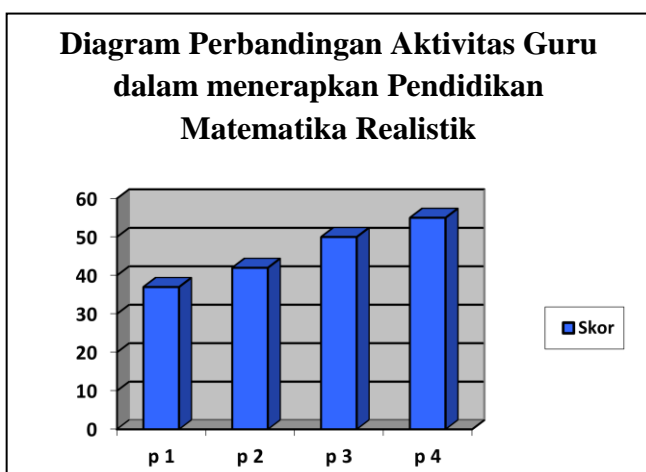
Gambar II. Diagram Perbandingan aktivitas siswa

Untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru dalam menerapkan Pendidikan Matematika Realistik

Pertemuan Ke-	Skor	Presentase Skor Perolehan
1	37	62%
2	42	70%
3	50	83%
4	55	92%

Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar III. Diagram Perbandingan aktivitas siswa

Pada tahap pra tindakan peneliti melakukan sebuah tes atau yang disebut dengan *pre test*

yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan suatu tindakan. Hasil ketuntasan belajar bilangan bulat siswa kelas IV pada pra siklus adalah sebesar 32% artinya 8 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 serta rata-rata nilainya 63,7. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Troso pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih rendah. Dengan demikian peneliti semakin yakin perlu diadakannya penelitian pada siswa kelas IV SD N 1 Troso terutama materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan di SD N 1 Troso selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1, guru mengawali pembelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan guru menyajikan sebuah soal, namun banyak siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab. Kemudian guru menyajikan soal yang sama namun dibuat ke dalam soal cerita. Guru juga menjelaskan penggunaan daun bilangan yang akan digunakan beserta keterangannya. Guru meminta perwakilan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, dibantu oleh teman-teman dibelakangnya.

Siswa menuliskan diketahui, ditanyakan lalu menjawab dengan menempelkan daun berwarna hijau sejumlah 7 dan daun berwarna kuning sejumlah 3. Lalu guru memancing siswa dengan menanyakan daun yang tidak berpasangan. Siswa menjawab 4 daun hijau, jadi merupakan bilangan 4. Lalu siswa melanjutkan membaca soal cerita yaitu menaruh 2 daun

Peningkatan Prestasi Belajar (Pipit Cony Saputri) 441
presentase sudah tercapai yaitu 52%, masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata kelas yang masih ≤ 75 yaitu 73,8.

kuning. Menaruh artinya ditambah, jadi siswa menambah -2. Siswa mengatakan kepada guru bahwa terdapat 2 daun hijau yang tidak berpasangan, jadi hasilnya 2. Siswa menuliskan operasi hitungnya yaitu $4 + (-2) = 2$. Terakhir menuliskan kesimpulan bahwa daun yang tidak berpasangan yaitu 2 daun hijau.

Pada pertemuan 2, siswa menempelkan daun berwarna hijau sejumlah 8 dan daun berwarna kuning sejumlah 4 pada kertas yang tersedia di papan tulis. Siswa mengatakan kepada guru bahwa terdapat 4 daun hijau yang tidak berpasangan. Jadi bilangan matematikanya yaitu 4. Siswa melanjutkan membaca soal cerita yaitu diambil 2 daun kuning artinya dikurangi -2. Dengan demikian terdapat 6 daun hijau yang tidak berpasangan, artinya hasilnya yaitu 6. Jadi $4 - (-2) = 6$. Langkah terakhir yaitu menulis kesimpulan yaitu daun yang tersisa adalah 6 daun hijau.

Setelah siswa sudah memahami, kelas dibentuk menjadi 5 kelompok. Kelompok mengerjakan soal LKS secara berkelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a dan salam.

Hasil ketuntasan belajar bilangan bulat siswa kelas IV pada siklus I adalah sebesar 52 % artinya 13 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 serta rata-rata nilainya 73,8. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Troso pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus I. Untuk

Pada siklus II pembelajaran dilakukan menggunakan apel bilangan. Dengan suara yang lantang guru mengawali pembelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan guru menyajikan sebuah soal, namun banyak siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab. Kemudian guru menyajikan soal yang sama namun dibuat ke dalam soal cerita. Guru juga menjelaskan penggunaan daun bilangan yang akan digunakan beserta keterangannya. Guru meminta perwakilan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, dibantu oleh teman-teman dibelakangnya.

Pada pertemuan 1, siswa menempelkan 10 buah apel yang tidak berulat dan 4 apel yang berulat. Lalu siswa mengatakan kepada guru bahwa terdapat 6 apel tidak berulat yang tidak berpasangan. Jadi bilangan 6. Siswa kembali melanjutkan membaca soal cerita yaitu ibu membeli lagi apel 5 buah, namun dua di antaranya busuk. Jadi siswa menempelkan 5 buah apel tidak berulat dan 2 apel berulat. Terdapat 3 apel tidak berulat yang tidak berpasangan. Bilangannya yaitu 3. Siswa menggabungkan apel yang di atas dan di bawah. Terdapat 9 apel tidak berulat yang tidak berpasangan. Dengan demikian hasilnya yaitu 9. Saat jawaban telah dituliskan, langkah terakhir yaitu menuliskan kesimpulan yang diawali dengan kata jadi. Setelah dikerjakan menggunakan soal cerita dan daun bilangan,

siswa lebih senang dan memahami penjumlahan bilangan bulat.

Pada pertemuan 2 siswa memeragakan soal cerita dengan menempelkan 10 apel berulat dan 1. Siswa mengatakan kepada guru bahwa terdapat 10 apel berulat yang tidak berpasangan. Jadi bilangan matematikanya yaitu -10. Siswa melanjutkan membaca soal cerita tersebut yaitu burung Budi memakan 2 apel berulat, artinya dikurangi -2. Jadi terdapat 8 apel berulat yang tidak memiliki pasangan. Jadi hasilnya yaitu -8. Setelah itu siswa menuliskan kesimpulannya yaitu sisa apel di meja sekarang yaitu 8 apel berulat.

Setelah siswa sudah memahami, kelas dibentuk menjadi 5 kelompok. Kelompok mengerjakan soal LKS secara berkelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Dalam berkelompok, guru selalu memberi motivasi agar percaya diri dengan jawaban kelompok mereka. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a dan salam.

Hasil ketuntasan belajar bilangan bulat siswa kelas IV pada siklus II adalah sebesar 84 % artinya 21 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 serta rata-rata nilainya 85,6. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Troso pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu presentase 50% dan rata-rata nilai kelas ≥ 75 . Pada siklus II presentase mencapai 84% dan rata-rata nilai kelas 85,6.

Oleh karena itu maka peneliti dapat menghentikan siklus sampai pada siklus II, karena siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian pada kondisi awal menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar atau ketuntasan siswa dari rata-rata pratindakan sebesar 63,7 kemudian pada siklus I menjadi 73,8 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,6. Dengan presentase ketuntasan belajar masing-masing sebesar 32%, 52% dan 84%. Untuk ketuntasan nilai pada tahap pra siklus terdapat 8 siswa yang sudah mencapai KKM, sementara itu pada siklus I terdapat peningkatan yaitu 13 siswa yang telah mencapai KKM, pada siklus II juga terjadi peningkatan dari siklus I yaitu terdapat 21 siswa yang telah mencapai KKM.

Untuk keaktifan siswa juga meningkat, siswa menjadi lebih aktif, senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Dapat kita lihat bahwa pada siklus I nilai keaktifan siswa yaitu pada pertemuan pertama 36 dan pertemuan kedua 41 dan meningkat pada siklus II menjadi 46 pada pertemuan pertama dan 53 pada pertemuan kedua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan pendekatan PMR pada siswa kelas IV SD N 1 Troso dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya keterkaitan materi dengan kehidupan/

DAFTAR PUSTAKA

pengalaman sehari- hari siswa. Saat pembelajaran guru menggunakan langkah- langkah Pendidikan Matematika Realistik. Seperti dalam penelitian Anisa, Witri Nur (2014) bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara konsep- konsep matematika, pemecahan masalah dan cara berpikir yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari.

Untuk peningkatan prestasi belajar siswa sebelum diterapkannya pendekatan Pendidikan Matematika Realistik nilai rata- rata siswa yaitu 63,7 setelah diterapkan dan diadakan tes siklus I nilai rata- rata meningkat menjadi 73,8 dan meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata- rata yaitu 85,6. Keaktifan siswa pada siklus I nilai keaktifan siswa yaitu pada pertemuan pertama 36 dan pertemuan kedua 41 dan meningkat pada siklus II menjadi 46 pada pertemuan pertama dan 53 pada pertemuan kedua.

Saran

Saran untuk sekolah supaya dapat memberikan pelatihan guru agar menerapkan pendekatan maupun strategi yang disenangi siswa. Guru diharapkan juga dapat berpartisipasi dan berkeinginan untuk menerapkan pembelajaran yang disenangi oleh siswa. Begitu juga dengan siswa yang harus aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan materi yang berbeda.

Anisa, Witri Nur. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan (Vol, 1 No 1). Diakses pada tanggal 23 Maret 2017.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.